

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Pada Kantor Kecamatan Banua Lawas yang beralamat Jalan Pangeran Mangkubumi, Desa Banua Lawas, Kecamatan Banua Lawas, Kabupaten Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan, Kode Post 71552.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang menekankan pada pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena berdasarkan sudut pandang subjek penelitian. Pendekatan ini lebih menekankan pada makna, pengalaman, dan interpretasi daripada angka atau data statistik.

Penelitian yang peneliti lakukan ini yaitu Kualitas Pelayanan Bidang Trantib dalam menjaga Ketentraman dan Ketertiban Masyarakat di Kantor Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong.

C. Tipe Penelitian

Tipe penelitian deskriptif adalah tipe penelitian yang dipilih oleh penulisan yang merupakan suatu uraian sistematis tentang tiore dan hasil-hasil penelitian yang relavan dan variable yang diteliti. Dimana suatu proses penelitian yang memberikan gambaran atau penyajian data sesuai dengan keadaan objek yang sebelumnya sehingga dapat diambil kesimpulan sebagai pemacahan masalah.

Deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan kualitas Pelayanan Bidang Trantib Dalam Menjaga Ketentraman dan Ketertiban Masyarakat di Kantor Kecamatan Banua Lawas.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Sumber data dalam penelitian ini di bedakan menjadi dua jenis, yaitu

a. Data Primer

Menurut Sarwono (dalam Adhi dkk, 2019:34) data ini berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya. Data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti.

b. Data Sekunder

Menurut Sarwono (dalam Adhi dkk, 2019:34) data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan membaca, melihat atau mendengarkan. Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya. Termasuk dalam kategori data tersebut adalah:

- a. Data bentuk teks: dokumen, pengumuman, surat- surat, spanduk
- b. Data bentuk gambar: foto, animasi, billboard
- c. Data bentuk suara: hasil rekaman kaset
- d. Kombinasi teks, gambar dan suara: film, video, iklan di televisi dll.

Pada pokoknya data kualitatif dapat berupa apa saja termasuk kejadian atau gejala yang tidak menggambarkan hitungan, angka atau kuantitas.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data yang didapatkan dari subjek tempat penelitian yang dilakukan. Sumber data bisa berupa orang, buku, jurnal dan dokumen lainnya. Teknik penentuan sumber data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak memerlukan proses *generalisasi*. (Sugiyono 2020:176). Dalam penelitian ini melakukan wawancara terdiri dari 13 orang informan, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Ket
1	Arianto, S.STP, M.M	Camat Banua Lawas	1 Orang
2	Akhmad Yani, S.Pd	Bidang Trantib Ketentraman dan Ketertiban Pengadministrasi Perkantoran Bidang Trantib	1 Orang
3	Salapudin, S.AP	Polisi Pamong Praja pelaksana lanjutan Ketentraman dan Ketertiban Bidang Trantib di Kantor Kecamatan Banua Lawas	1 Orang
4	Juhri	Pengadministrasi Perkantoran Bidang Trantib	1 Orang
5	Ipda Reza Setiawan	Binmas Polsek Banua Lawas	1 Orang
6	Muhammad Fadli	Aparat desa Talan Kecamatan Banua Lawas	1 Orang

7	Sapulah	Aparat Desa Banua Lawas Kecamatan Banua Lawas	1 Orang
8	Ismail	Aparat Desa Hapalah Kecamatan Banua Lawas	1 Orang
9	Nor Haliza	Masyarakat Desa Habau Kecamatan Banua Lawas	1 Orang
10	Saukani	Masyarakat Desa Banua Rantau Kecamatan Banua Lawas	1 Orang
11	Nurul Azizah	Masyarakat Desa Purai Kecamatan Banua Lawas	1 Orang
12	Abdul Halim	Masyarakat Desa Bangkiling Kecamatan Banua Lawas	1 Orang
13	Maimunah	Masyarakat Desa Batang Banyu Kecamatan Banua Lawas	1 Orang
Jumlah			13 Orang

E. Desain Operasional

Desain operasional penelitian merupakan rancangan yang menggambarkan secara sistematis bagaimana suatu penelitian akan dilaksanakan, mulai dari penentuan variabel, definisi operasional, indikator yang digunakan, sampai dengan teknik pengukuran. Desain ini berfungsi sebagai pedoman agar penelitian dapat berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan serta meminimalisasi terjadinya kesalahan dalam proses pengumpulan maupun analisis data

Secara umum, desain operasional berfokus pada penjabaran variabel penelitian. Variabel adalah atribut, sifat, atau nilai dari suatu objek, individu, kelompok, maupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan relevan untuk diteliti. Peneliti perlu merumuskan definisi operasional dari setiap variabel yang diteliti, sehingga makna variabel tersebut menjadi jelas, terukur, dan

dapat diobservasi secara nyata di lapangan. Dengan adanya definisi operasional, peneliti dapat memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar mengukur hal yang dimaksud dan tidak menimbulkan kerancuan dalam interpretasi data.

Selain itu, desain operasional juga memuat uraian mengenai indikator- indikator yang dipilih untuk merepresentasikan variabel. Indikator ini akan menjadi dasar dalam penyusunan instrumen penelitian, baik berupa angket, wawancara, maupun lembar observasi. Dengan indikator yang terukur, peneliti dapat mengumpulkan data secara lebih objektif, terarah, dan konsisten.

Fungsi penting dari desain operasional adalah:

1. Menjadi acuan bagi peneliti dalam mengumpulkan data agar sesuai dengan fokus penelitian.
2. Membantu menghindari kesesatan makna dan bias interpretasi antarpeneliti maupun antarresponden.
3. Menjamin keterukuran (measurability) setiap variabel penelitian, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.
4. Memudahkan proses analisis data karena setiap variabel sudah dijabarkan dalam bentuk yang operasional dan kuantitatif maupun kualitatif.

Dengan demikian, desain operasional penelitian merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu karya ilmiah. Tanpa adanya desain operasional yang jelas, penelitian berisiko menghasilkan data yang tidak akurat atau bahkan menimbulkan kesalahan dalam penarikan kesimpulan. Oleh sebab itu, setiap peneliti harus menyusun desain operasional dengan

cermat, rinci, dan sistematis agar hasil penelitian benar-benar valid dan reliabel.

Berikut tabel desain operasional penelitian:

Tabel 3.2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Kualitas Pelayanan menurut Zeithaml et al. dalam model SERVQUAL (dalam Hardiansyah 2018:63-73)	Keandalan (Reliability)	1. Aparat memberikan pelayanan sesuai aturan yang berlaku. 2. Konsistensi dan ketepatan waktu aparat dalam pelayanan Ketentraman dan ketertiban.
	Berwujud (Tangibles)	1. Penampilan aparat dalam memberikan pelayanan 2. Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pelayanan.
	Ketanggapan (Responsiveness)	1. Kesigapan aparat dalam merespons laporan masyarakat. 2. Kecepatan aparat menyelesaikan permasalahan ketertiban.
	Jaminan (Assurance)	1. Kepastian hukum dalam pelayanan. 2. Hubungan rasa aman masyarakat dengan kepercayaan terhadap aparat dalam memberikan pelayanan Bidang Trantib.
	Empati (Empathy)	1. Kepedulian dan perhatian aparat terhadap kebutuhan serta permasalahan masyarakat. 2. Kemampuan komunikasi aparat dengan masyarakat.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu pekerjaan penting dan sangat menentukan dalam suatu penelitian. Sebuah penelitian dapat dikatakan berhasil apabila data dapat di kumpulkan.

1. Observasi

Menurut Garabiyah (Dalam Sapto Haryoko dkk, 2020:151-152) mengatakan bahwa ketika peneliti mengumpulkan data untuk tujuan penelitian ilmiah, kadang-kadang ia perlu memerhatikan sendiri berbagai fenomena yang adanya dalam konteks situasi sosial. Oleh karena itu peneliti menggunakan teknik mengobservasi langsung dalam mengamati peristiwa situasi sosial itu dengan cermat. Dengan demikian observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian atau peristiwa, gejala atau sesuatu konteks. Adapun observasi ilmiah adalah "perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian/peristiwa atau sesuatu yang ada dalam konteks sosial, dengan maksud menggali, membangkitkan, mengungkapkan, lalu menafsirkannya gaktor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah atau makna-makna yang mengaturnya sebagai hasil dari kajian penelitian (kualitatif).

Secara terminologi, "observasi" berasal dari istilah kata dalam bahasa Inggris yakni observation yang bermakna pengamatan, pandangan, pengawas atau dalam kata keterangan sebagai observe yang berarti mengamati melihat, meninjau, menjalankan, mematuhi, memperhatikan menghormati Echols & Shadily (Dalam Sapto Haryoko dkk, 2020:151-152). Karena itu, observasi menurut Marta dan Kresno (Dalam Sapto

Haryoko dkk, 2020:151-152) adalah pengamatan yang dalam istilah sederhananya adalah proses penelitian untuk melihat situasi penelitian. Kaelan (Dalam Sapto Haryoko dkk, 2020:151-152) mengungkapkan pula bahwa observasi adalah satu kegiatan pengamatan atau peninjauan secara cermat. Menurutnya, observasi atau pengamatan merupakan tehnik pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian kualitatif. Dalam sejarah perkembangan banyak teori dan ilmu pengetahuan kajian studinya dilakukan melalui observasi.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu perangkat teknik metodologi pengumpulan data bagi peneliti kualitatif Denzin & Lincoln (Dalam Sapto Haryoko dkk, 2020:164-165). Wawancara menurutnya adalah suatu bentuk perbincangan, seni bertanya dan mendengarkan. Wawancara bukanlah perangkat netral dalam memproduksi sekumpulan fakta realitas. Jadi wawancara merupakan perangkat untuk memproduksi pemahaman situasional (situated understanding) yang bersumber dari episode Interaksional khusus.

Wawancara adalah proses tanya jawab yang mengarah pada suatu tujuan tertentu, seperti tujuan penelitian untuk menggali (membangkitkan) informasi penting yang relevan dengan fokus penelitian kualitatif yang dikaji Berg (Dalam Sapto Haryoko dkk, 2020:164-165). Wawancara adalah metode atau alat dalam pengumpulan data yang menunjukkan peran peneliti sebagai pewawancara yang mengajukan sejumlah pertanyaan pada partisipan sebagai subjek diwawancarai Johnson dan

Christensen (Dalam Sapto Haryoko dkk, 2020:164-165) Berdasarkan uraian itu, maka dapat dikatakan bahwa wawancara adalah semacam alat atau metode untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif yang dalam prosesnya terjadi interaksi tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung (melalui saluran tertentu) antara pihak peneliti dengan pihak partisipan penelitian.

Wawancara menurut Moleong (Dalam Sapto Haryoko dkk, 2020:164-165) adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan suatu pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban-jawaban atas pertanyaan itu. Menurut Esterberg (Dalam Sapto Haryoko dkk, 2020:177) wawancara adalah "*a meeting of two persons to exchange information and ideas through question and responses resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*". Dengan demikian menurutnya, wawancara adalah pertemuan diantara dua orang untuk bertukar Informasi dan pendapat melalui tanya jawab, sehingga menghasilkan konstruksi makna tentang topik tertentu.

3. Dokumentasi

Dokumen menurut Sugiyono (Dalam Sapto Haryoko dkk, 2020:177) adalah catatan atau peristiwa yang telah berlalu, yang bisa berbentuk tulisan, gambar/foto atau karya monumental seseorang. Dengan kata lain, dokumen adalah sumber Informasi yang berbentuk bukan manusia (non human resources), menurut Nasution (Dalam Sapto Haryoko dkk,

2020:177), baik foto maupun bahan statistik. Lebih detail lagi, pengertian dokumen sebagai salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, dapat dilihat dalam definisi yang diberikan oleh Mc. Millan dan Schumacher (Dalam Sapto Haryoko dkk, 2020:177), yakni: *Documents are record of past events that are written or printed; they may be anecdotal notes, letters, diaries, and documents. Official document include internal paper communications to various publics, student and personnel files, program description, and institutional statistical data*". (Dokumen yaitu merupakan rekaman kejadian masa lalu yang tertulis atau tercetak, yang dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian, dan dokumen- dokumen lainnya. Dokumen kantor termasuk lembaran jurnal internal, komunikasi bagi publik yang beragam, file siswa dan pegawai, deskripsi program dan data-data tentang statistik lembaga/institusi).

G. Teknik Analisis Data

Dalam pendekatan kualitatif sangat berbeda dengan pendekatan kuantitatif, terutama dalam menyajikan data. Menurut Mathew B. Miles, psikologi perkembangan dan Michael Huberman ahli pendidikan dari University of Geneva, Switzerland, (Dalam Hardani dkk, 2020:163), analisis kualitatif, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara yaitu pengamatan terlibat, wawancara, dan selanjutnya diproses melalui perekaman, pencatatan, pengetikan, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas.

Analisis menurut Miles dan Huberman (Dalam Hardani dkk, 2020:163-164) dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut yaitu :

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Data dalam penelitian kualitatif umumnya berupa narasi deskriptif kualitatif, walaupun ada data dokumen yang bersifat kuantitatif juga bersifat deskriptif. Tidak ada analisis data secara statistik dalam penelitian kualitatif. Analisisnya bersifat naratif kualitatif, mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan informasi.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan Patilima, (Dalam Hardani dkk, 2020:163-164).

Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Sebenarnya reduksi data sudah tampak pada saat penelitian memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan penelitian dengan metode pengumpulan data yang dipilih. Pada saat pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, dan membuat catatan kaki. Pada intinya reduksi data terjadi sampai penulisan laporan akhir penelitian.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan

mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diveryifikasi. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat. Melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman (Dalam Hardani dkk, 2020:167:168) sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif. Teks tersebut terpecah-pecah, bagian demi bagian dan bukan simultan, tersusun kurang baik, dan sangat berlebihan. Pada kondisi seperti itu, peneliti menjadi mudah melakukan kesalahan atau bertindak secara ceroboh dan secara gegabah mengambil simpulan yang memihak, tersekat-sekat, dan tak berdasar. Manusia tidak cukup mampu sebagai pemroses informasi yang besar jumlahnya; kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam satuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcard dan sejenisnya. Dengan menampilkan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dalam prakteknya tidak semudah apa yang didapat di lapangan karena fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama dilapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. Bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti dan akan berkembang menjadi teori yang grounded. Teori grounded adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan dilapangan, dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus menerus.

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (Dalam Hardani dkk, 2020:170-172) adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel.

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada

uraian-uraian sebelumnya atau, keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan. Ingat simpulan penelitian bukan ringkasan penelitian.

Dengan demikian simpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Simpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Dalam pembuatan simpulan proses analisis data ini dilanjutkan dengan mencari hubungan antara apa yang dilakukan (what), bagaimana melakukan (how), mengapa dilakukan seperti itu (why) dan bagaimana hasilnya (how is the effect).

Dalam analisis data, Miles dan Huberman (Dalam Hardani dkk, 2020:170-172) memperkenalkan dua model. Model yang dimaksud adalah Model alir dan Model interaktif.

Pada model alir, yang menjadi perhatian peneliti adalah pengaturan waktu, penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data dan analisis

data, dan pasca pengumpulan data. Pada model alir ini, peneliti melakukan ketiga kegiatan analisis secara bersamaan antara reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

H. Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data merupakan salah satu teknik untuk memastikan kebenaran, keakuratan, dan keabsahan data penelitian, khususnya dalam penelitian kualitatif. Kredibilitas dimaksudkan untuk menunjukkan sejauh mana hasil penelitian dapat dipercaya oleh pembaca maupun pengguna hasil penelitian. Tanpa adanya pengujian kredibilitas, data yang diperoleh dikhawatirkan bersifat bias, tidak valid, atau hanya mencerminkan subjektivitas peneliti.

Menurut Sugiyono 2019 uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.

1. Perpanjangan pengamatan

Mengapa dengan perpanjangan pengamatan akan dapat meningkatkan kepercayaan/kredibilitas data? Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Bila telah terbentuk rapport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai contoh melihat sekelompok masyarakat yang sedang olah raga pagi. Bagi orang awam olahraga adalah untuk meningkatkan kebugaran fisik. Tetapi bagi peneliti kualitatif tentu akan lain kesimpulannya. Setelah peneliti mencermati secara mendalam, olahraga pagi itu bagi sekelompok masyarakat itu merupakan wahana untuk transaksi bisnis. Selanjutnya untuk dapat memahami proses perdagangan narkoba, maka peneliti harus melakukan pengamatan secara terus-menerus dan memahami bahasa- bahasa sandi mereka.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu yaitu:

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa

sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ke tiga sumber tersebut, tidak bisa di rata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda- beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

4. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Mengapa dengan analisis kasus negatif akan dapat meningkatkan kredibilitas data? Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

5. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti camera, handycam, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

6. Mengadakan *Member check*

Member check adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

Pelaksanaan *membercheck* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang ke pemberi data, atau melalui forum diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok peneliti menyampaikan temuan kepada sekelompok pemberi data. Dalam diskusi kelompok tersebut, mungkin ada data yang disepakati, ditambah, dikurangi atau ditolak oleh pemberi data. Setelah data disepakati bersama, maka para pemberi data diminta untuk menandatangani, supaya lebih otentik. Selain itu juga sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *membercheck*.

